

Tinggi atau Pendek: *Emangnya Gue Pikirin?* Dampak Tinggi Badan terhadap *Social Esteem*

Intan Ineke, Teguh Wijaya Mulya, dan Gunadi Atmadji
Fakultas Psikologi, Universitas Surabaya
e-mail: intan_lei@yahoo.com/ teguh@ubaya.ac.id/ gunat@telkom.net

Abstract. Social esteem is the evaluation/appreciation of someone by his/her community. Height is one of the physical attributes that serves as a basis for the assessment of social esteem. However, results from surveys were limited to theoretical models. This research was keen to know empirically the causal relation between physical height and social esteem. In this within-subject experiment, students ($N = 92$) were divided randomly into six groups. Manipulation of physical height was conducted through a film show exhibiting a job interview and a medical service. Social esteem was measured by using a semantic differential scale consisting three aspects, normality, capacity, and tenacity. Results of the one way ANOVA show different social esteem scores between the short and the very tall groups, revealing a tendency of appraisal bias in various social situations.

Keywords: physical height, social esteem, work interview, medical service

Abstrak. *Social esteem* adalah evaluasi/penghargaan terhadap seseorang oleh komunitasnya. Tinggi badan merupakan salah satu atribut fisik yang menjadi dasar penilaian *social esteem* seseorang. Namun temuan ilmu pengetahuan hingga kini hanya sebatas model teoretik yang diperoleh dari studi survei. Penelitian ini ingin mengetahui secara empiris hubungan kausalitas antara tinggi badan dengan *social esteem*. Dalam eksperimen *within subject design* ini digunakan mahasiswa ($N = 92$) yang dibagi menjadi enam kelompok secara acak. Manipulasi tinggi badan disajikan dalam bentuk tayangan film dengan konteks wawancara kerja dan layanan medis. *Social esteem* diukur dengan menggunakan skala diferensiasi semantik yang mencakup tiga aspek, yaitu normalitas, kapasitas, dan kegigihan. Hasil pengujian ANOVA satu arah menunjukkan perbedaan skor *social esteem* pada kelompok aktor bertubuh pendek dan bertubuh sangat tinggi. Hasil tersebut mengungkapkan adanya kecenderungan bias penilaian dalam berbagai situasi sosial.

Kata kunci: tinggi badan, *social esteem*, wawancara kerja, layanan medis.

Kodrat manusia sebagai makhluk sosial membuat manusia tidak pernah lepas dari relasi dengan manusia lain. Dalam interaksi sosial, manusia saling memberi pengaruh terhadap manusia lain dalam lingkungannya. Akibatnya, penilaian, sikap dan tindakan orang lain terhadap seseorang akan memengaruhi orang tersebut, demikian pula sebaliknya.

Manusia dipengaruhi oleh penilaian orang lain tentang dirinya. Evaluasi tentang bagaimana seseorang dinilai lebih rendah atau lebih tinggi sesuai penghargaan dalam komunitas mereka disebut *social esteem* (Iedema, Feez, & White, disitat dalam Judgement: Evaluating Human Behavior, 2005). Definisi lain *social esteem* adalah seberapa positif diri seseorang dievaluasi atau dinilai oleh orang-orang lain dalam lingkungannya (Judge & Cable, 2004).

Salah satu contoh pengaruh kuat *social esteem* terjadi di lingkungan kerja. Individu tidak akan lepas dari penilaian orang lain dalam lingkungan kerjanya, baik atasan, bawahan maupun rekan sekerja. Sejak proses seleksi dan wawancara, *social esteem* dapat memengaruhi persepsi pewawancara saat seleksi karyawan berlangsung. Bahkan, dampak dari persepsi tentang kecocokan pelamar menempati suatu jabatan lebih kuat daripada rekomendasi bagi pengambilan keputusan akhir dalam seleksi (Higgins & Judge, 2004).

Social esteem dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, antara lain kepribadian seseorang. Karakteristik kepribadian yang dikagumi dan meningkatkan *social esteem* antara lain adalah pandai, kuat, berkuasa, berani, dan dapat diandalkan (Iedema, Feez, & White, disitat dalam Judgement: Evaluating Human Behavior, 2005).